

Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya

Elisabeth Fransisca S.S¹, Titis Oktaviyanti²

^{1,2}Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Kampus Unpar Tunjung Nyaho Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di komplek Mendawai Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan Skala Pola Asuh dan Skala Disiplin yang diberikan kepada 100 subjek penelitian yang terdiri dari orangtua yang berada di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya yang memiliki anak berusia 3-8 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diketahui $r_{hitung} 0,216 > 0,195 r_{tabel}$ artinya terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya. Hasil pola asuh orangtua otoriter adalah terdapat hubungan pola asuh dengan disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya dengan taraf signifikansi sedang. Hasil pola asuh orangtua demokratis memiliki hubungan dengan disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya dengan taraf signifikansi sangat rendah. Hasil pola asuh orangtua permisif memiliki hubungan yang negatif terhadap disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Pola Asuh, Disiplin

PENDAHULUAN

Orangtua merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, karena orangtua yang memberikan pengasuhan kepada anak secara langsung dari anak lahir hingga anak tumbuh dewasa. Pengasuhan ini meliputi mendidik, membimbing, merawat, menjaga, dan mendisiplinkan anak sesuai dengan norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Kebiasaan orangtua, ayah, dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarganya adalah merupakan pola asuh yang diberikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak (Djamarah, 2014:51). Pola asuh orangtua ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku anak di rumah maupun di luar rumah. Selain itu pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh orangtua merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya (Mansur, 2011:350). Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencarian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orangtua petani tidak sama dengan pola asuh pedagang. Pola asuh orangtua yang berpendidikan rendah dengan pola asuh orangtua yang berpendidikan tinggi. Selain itu pola asuh orangtua yang memiliki profesi yang sama pun belum tentu memberikan pengasuhan yang sama. Artinya, setiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh yang mereka anggap baik untuk anaknya. Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Kualitas dan intensitas pola asuh orangtua yang bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku pada anak. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orangtua yang menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, ada orangtua yang bersikap keras, kejam, kasar dan ada pula

yang mengajak anaknya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal. Bervariasinya kualitas dan intensitas dalam mendidik, memberikan instruksi dan menerapkan peraturan tersebut tentunya akan berdampak pada pola asuh yang terbentuk dalam diri anak. Pola asuh yang diberikan orangtua akan berpengaruh terhadap tingkah laku, pola hubungan sosial anak dengan orang lain, karakter yang melekat pada diri anak dan nilai-nilai moral yang berlaku dimasyarakat. Salah satu nilai yang harus dibentuk oleh orangtua terhadap anak sedari dini adalah disiplin, karena pada masa anak-anak merupakan masa dasar pembentukan perilaku seseorang hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Kedisiplinan adalah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak agar dapat bertingkah laku baik dalam berbagai situasi, memberikan petunjuk dan memberikan batasan dalam bertingkah laku. Penerapan disiplin pada bentuk apapun yang diberikan oleh orangtua, baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar anak mampu mengatur dan belajar mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk serta menjadikan nilai disiplin tersebut melekat pada diri anak hingga anak tumbuh dewasa.

Kedisiplinan yang dilatih sejak dini, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak itu dikemudian hari. Karena apa yang dibentuk saat anak masih kecil adalah dasar dari perilaku yang akan muncul dan dilakukan anak kelak. Sebagai contoh ketika anak selesai bermain, orangtua tidak membiasakan di rumah untuk merapikan kembali peralatan mainnya, dan perilaku ini diterapkan di sekolah tentunya akan bertentangan dengan pengembangan karakter yang ada di sekolah yang mengharuskan mereka untuk merapikan kembali peralatan mainnya. Sama halnya dengan waktu untuk pergi ke sekolah, tentunya sekolah memiliki peraturan waktu masuk sekolah dan anak tidak boleh terlambat, jika anak tidak dibiasakan bangun pagi atau orangtua mengikuti saja ketika anak bangun terlambat, tentunya anak akan selalu datang terlambat ke sekolah dan sampai di sekolah anak dapat hukuman dari guru kelas dan banyak sekali perilaku disiplin lainnya yang tidak boleh diabaikan oleh orangtua sehingga jika demikian dapat dikatakan anak tersebut tidak disiplin, seperti yang disampaikan oleh Wiyani (2013:42) disiplin anak usia dini adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Menurut Siswanto (2012:90) menyebutkan bahwa disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama. Fadlillah dan Khorida (2013:192) menyatakan disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan dirumah ataupun disekolah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama. Oleh karena itu disiplin sangat diperlukan bagi anak, seperti yang disampaikan oleh Hurlock (dalam Wiyani, 2013: 50) kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan anak karena disiplin memenuhi kebutuhan tertentu seperti: a) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. b) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku dimasyarakat. c) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang. d) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan.

Fenomena yang tampak pada perkembangan disiplin yang terjadi pada anak usia 3-8 tahun ,diantaranya: Dapat di ajak bertukar pikiran, konsekuensi yang harus diterima apabila berbuat salah dan apabila berbuat benar, Disiplin melalui kegiatan sehari-hari, Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orangtua dan lingkungan sosialnya, Dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Membuat peraturan atau tata tertib dirumah secara menyeluruh.

Menurut penelitian J.M Lonan dan Lioew dalam Wiyani, (2013 : 49) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin pada anak, yaitu sebagai berikut : (a) Banyak-sedikitnya anggota keluarga; (b) Pendidikan orangtua; (c) Jumlah balita dalam sebuah keluarga; (d) Pendapatan orangtua. Selain itu Hurlock (1978:95) mengemukakan penanaman disiplin pada anak dipengaruhi oleh beberapa factor juga yaitu: Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orangtua, Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, Usia orangtua, Jenis kelamin, Status sosio- ekonomi, Konsep mengenai peran orang dewasa, Jenis kelamin anak, Usia anak, Situasi.

Djamarah (2014:51) menyatakan pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh orangtua berarti kebiasaan orangtua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam sebuah keluarga. Pola asuh orangtua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), ditandai dengan hukuman yang keras yang diberlakukan sampai anak tersebut dewasa (Mansur, 2011:354).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orangtua. Anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, dan mengembangkan kontrol internalnya (Mansur, 2011:355). Pola asuh permisif atau *laissez faire* memiliki kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orangtua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Orangtua dalam pola asuh ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya (Djamarah, 2014:62).

Peran Orangtua atau pendidik secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak usia dini (Mertsiswati dan Suryono: 2014) selain itu, kebiasaan orangtua, ayah, dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarganya adalah merupakan pola asuh yang diberikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak (Djamarah, 2014:51). Oleh karena itu bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak itu sangat mempengaruhi perilaku anak selanjutnya, ketika orangtua memberikan bimbingan yang salah kepada anak maka tentunya perilaku yang salah juga akan dilakukan oleh anak. Salah satu perilaku yang harus dibimbing dengan tepat adalah disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan di rumah ataupun di sekolah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. (Fadlillah dan Khorida. 2013:192). Tujuan dari peraturan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Selain itu peraturan juga mempunyai nilai pendidikan dan peraturan yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu seorang anak agar anak merasa terlindungi sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan melanggar norma aturan yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dapat membentuk dan mempengaruhi kedisiplinan anak.

Berdasarkan gambaran di atas yang menunjukkan pola asuh merupakan hal yang penting dalam membentuk disiplin pada anak, maka peneliti bermaksud meneliti hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di kompleks Mendawai Kota Palangka Raya. Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di kompleks Mendawai Kota Palangka Raya.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang tinggal di wilayah Komplek Mendawai Kota Palangka Raya dan memiliki anak berusia 3-8 tahun sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Pola Asuh Orangtua dan Skala Disiplin. Terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

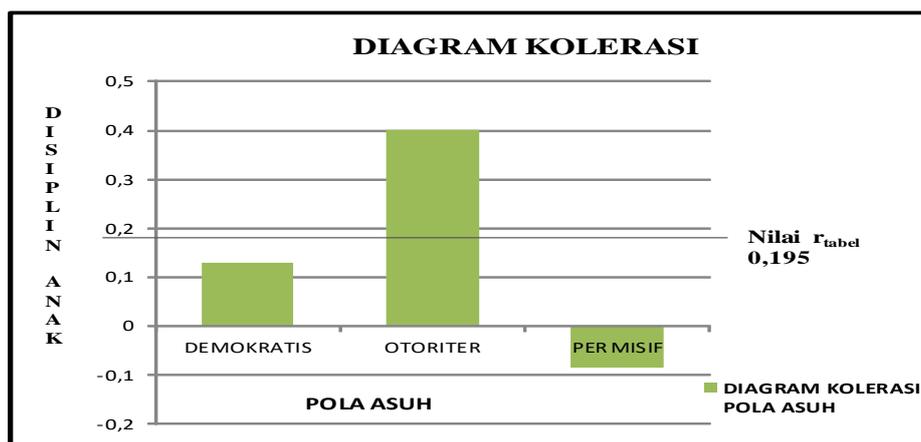
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu pola asuh 0,901 dan disiplin 0,863 dan koefisien kolerasi adalah 0,216 hal itu berarti terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di komplek Mendawai Kota Palangka Raya. Ini terlihat pada r_{tabel} *product moment*, taraf signifikansi 5% dengan $N = 100$ yaitu sebesar 0,195. Dengan nilai r_{hitung} 0,216 $> 0,195$ r_{tabel} berarti terdapat hubungan dengan signifikansi rendah didalamnya. Selain itu jenis-jenis pola asuh diukur untuk mengetahui hubungan dari setiap jenis pola asuh dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- Diperoleh nilai kolerasi *product moment* adalah 0,128 maka pola asuh demokratis dengan disiplin anak memiliki hubungan dengan taraf signifikansi sangat rendah.
- Diperoleh nilai kolerasi *product moment* adalah 0,400 maka pola asuh otoriter dengan disiplin anak memiliki hubungan dengan taraf signifikansi sedang.
- Diperoleh nilai kolerasi *product moment* adalah -0,085 maka pola asuh permisif dengan disiplin anak memiliki hubungan yang negatif.

Hasil analisis dalam perhitungan koefisien kolerasi dengan t_{hitung} sebesar 2,172 pada taraf signifikansi 5% $> t_{tabel}$ 1,660, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya.

Diagram 1. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Anak



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak $0,216 > 0,195$. Hasil yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh Mertsiswati dan Suryono (2014) bahwa peran orangtua atau pendidik secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak usia dini. Senada dengan itu (Djamarah. 2014:51) menyatakan bahwa kebiasaan orangtua, ayah, dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarganya adalah merupakan pola asuh yang diberikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu diharapkan kepada orangtua agar dapat menjadi contoh yang baik dan benar bagi anak-anak di rumah serta memberikan pendidikan yang tepat bagi anak (verbal dan non verbal). Segala sesuatu yang didengar oleh

anak akan mereka simpan dalam memorinya oleh karena itu setiap orangtua dihimbau juga untuk berhati-hati dalam mengasuh anak, karena pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif (Rusdijana, 2006).

Hasil perhitungan pola asuh demokratis diketahui nilai r_{tabel} dengan $N = 100$ adalah 0,195. Pada hasil perhitungan nilai kolerasi *product moment* 0,127 dan hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,127 < 0,195 yang memiliki arti bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya. Untuk hasil penelitian pola asuh otoriter diketahui nilai r_{tabel} dengan $N = 100$ adalah 0,195. Pada hasil perhitungan nilai kolerasi *product moment* adalah 0,400 dan hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,400 > 0,195 yang memiliki arti bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan disiplin anak di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya. Untuk hasil penelitian pola asuh permisif diketahui nilai r_{tabel} dengan $N = 100$ adalah 0,195. Pada hasil perhitungan nilai kolerasi *product moment* adalah -0,085 dan hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu -0,085 < 0,195 bahwa terdapat hubungan dengan disiplin anak di kompleks Mendawai Kota Palangka Raya. Oleh karena itu hipotesis atau dugaan sementara terbukti karena koefisien yang didapatkan adalah $t_{\text{hitung}} 2,172 > t_{\text{tabel}} 1,660$. Hal ini menunjukkan hasil bahwa H_a di terima dengan pernyataan “Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di Komplek mendawai Kota Palangka Raya”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di Komplek Mendawai kota Palangka Raya. Baik itu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Dimana nilai perhitungan koefisien *product moment* diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,216 > 0,195.

Saran

1. Bagi Orangtua

Orangtua merupakan orang terdekat dengan anak yang memiliki peran dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak. Bentuk pemberian pola asuh dan pengajaran dari orangtua berhubungan langsung dengan nilai kedisiplinan yang tumbuh pada diri anak tersebut. Oleh karena itu orangtua diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang tepat pada anak.

2. Bagi Guru

Guru berperan dalam membantu orangtua untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai disiplin kepada anak. Nilai kedisiplinan diantaranya dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran disekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pola asuh agar dapat mencari unsur-unsur atau faktor yang lain untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fadlillah. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fadlillah, Khorida, dkk. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hagan, Jessica. S (2005). *Mendidik anak memasuki usia prasekolah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

- Kemendiknas. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: kemendiknas.
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, W. John. (2002). *Perkembangan Anak edisi kesebelas jiid 1*. Jakarta: Erlangga.